

**PENGARUH ANTARA LABA BERSIH, TOTAL ARUS KAS,  
ROE, PER DAN EPS TERHADAP RETURN SAHAM  
(Studi Empiris terhadap 22 perusahaan consumer goods yang  
terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2007 – 2010)**

*Arief Sugiono, SE., M.Ak.*

*Dosen Universitas Atma Jaya dan Universitas Bunda Mulia*

*Andrianto, SE., M.Ak.*

*Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia*

**ABSTRACT** *This research aimed to determine the effect of net income, total cash flow, ROE, PER and EPS simultaneously or partial, as well as to determine which variable is more dominant influence on stock return consumer services company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2007 – 2010.*

*Samples taken by 22 consumer Services Company listed on the Stock Exchange during the years of observation 2007-2010. Then for the company that owns the data is not normal, is not used in this study. The process of data analysis the first is data analysis, where the author observed and compared between the movement of net income, total cash flow, ROE, PER and EPS by the movement of stock returns each year. Then to obtain more definitive results, the authors performed statistical tests.*

*The results of data analysis and statistical tests manually obtained that simultaneous net income, total cash flow, ROE, PER and EPS had no effect on stock returns consumer services company listed on the Stock Exchange. But in testing the partially obtained that the ratio ROE is the only financial ratios that affect the stock returns of consumption services company listed on the Stock Exchange the period 2007-2010.*

**Keywords:** *Net Income, Cash Flow, ROE, EPS, PER*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Modal merupakan sumber daya yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Modal perusahaan dapat berasal dari dua faktor yakni modal dari dalam perusahaan seperti hasil operasi perusahaan, sedangkan modal dari luar perusahaan seperti hutang atau pinjaman pada bank maupun mengeluarkan saham. Perusahaan mengeluarkan saham untuk menarik investor agar tertarik untuk menginvestasikan modalnya. Oleh karena itu perusahaan harus mengelola modal

tersebut dengan baik dan mampu mengembalikan modal tersebut berupa laba dengan tingkat pengembalian yang memuaskan investor.

Dalam hal ini, peranan pasar modal memegang peranan penting karena pasar modal merupakan pasar instrumen keuangan yang berfungsi sebagai sarana untuk memobilisasi modal yang bersumber dari investor kepada pihak-pihak yang membutuhkan modal. Saat ini pasar modal di Indonesia kian berkembang dan maju dengan pesat. Oleh karena itu, agar investor bersedia menyalurkan dananya perusahaan perlu menyajikan informasi yang jelas mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya.

Sumber informasi yang digunakan oleh investor untuk mengetahui baik atau tidaknya kondisi perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berisi laporan-laporan yang diperlukan investor seperti laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai laba bersih yang menjadi perhatian para investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham seperti yang diharapkan. Informasi mengenai laba ini sangat penting untuk menilai prospek arus masuk kas bersih dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Laporan arus kas berisi informasi yang tidak kalah pentingnya dengan laporan laba rugi, yaitu mengenai aliran kas masuk dan keluar selama periode akuntansi yang terdiri dari arus kas yang berasal dari dan digunakan untuk aktivitas operasi (*operating*), aktivitas investasi (*investing*), aktivitas pendanaan (*financing*). Bowen et al. (1986) menyatakan bahwa manfaat dari laporan arus kas adalah untuk memprediksi kegagalan, menaksir risiko, memprediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal.

Prestasi perusahaan dapat dinilai dari besarnya rasio keuangan selama periode tertentu. Rasio keuangan perusahaan bisa diamati dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

## **1.2. Batasan dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan ruang lingkup yang di atas, maka batasan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara laba bersih, total arus kas, ROE, EPS, dan PER dengan return saham?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih, total arus kas, ROE, EPS, dan PER baik secara parsial maupun bersama – sama terhadap return saham perusahaan industri barang konsumsi di BEI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab batasan dan perumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk menguji hubungan antara laba bersih, total arus kas, ROE, EPS, dan PER dengan return saham.
2. Untuk menguji pengaruh antara laba bersih, total arus kas, ROE, EPS, dan PER baik secara parsial maupun bersama – sama terhadap return saham perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

## **2. LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS**

### **2.1. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan atau menggambarkan dari mana penerimaan dan kemana pengeluaran yang berhubungan dengan kas.

Menurut Hongren (2002:655) dalam bukunya “*Accounting*”, laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan lengkap kas bersih dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan selama satu periode.

Menurut PSAK No.2 (2002:2), kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas.

Laporan arus kas disiapkan berbeda dibandingkan laporan-laporan keuangan yang lain. Pertama, laporan arus kas tidak disiapkan dari neraca. Kedua, laporan arus kas mencakup penerimaan dan pengeluaran kas. Hasilnya, metode accrual tidak digunakan dalam penyusunan laporan arus kas.

Menurut PSAK No.2 terdapat dua metode dalam pelaporan arus kas, yaitu, metode langsung dan metode tidak langsung. Keduanya menghasilkan jumlah yang sama untuk “*Net Cash Flows from Operating Activities, Investing Activities, dan Financing Activities*”.

## **2.2. Laba Bersih per saham (*Earnings Per Share*)**

Standard Akuntansi Keuangan 2004 tidak memberikan suatu definisi yang jelas mengenai laba bersih per saham. Oleh karena itu diambil definisi dari *Dictionary of Accounting* (Abdullah, 2004:77) yang menyatakan laba bersih per saham adalah "Pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut".

## **2.3. Rasio Keuangan Perusahaan**

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data yang lain. Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perhitungan rasio digunakan karena cara ini akan diperoleh perbandingan yang lebih berguna daripada melihat angka saja. Analisa rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Rasio lancar untuk tahun sekarang dapat dibandingkan dengan rasio lancar tahun sebelumnya. Jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode tahun, analis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Metode perbandingan kedua melibatkan perbandingan rasio satu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama. Perbandingan ini memberikan pandangan mendalam tentang kondisi keuangan dan kinerja relatif dari perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, Jr.,1997).

### **2.3.1. Return On Equity (ROE)**

Pengertian *Return On Equity* menurut Weston dan Copeland (2002:273) adalah "Rasio laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri (*Return On Equity*) mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang

saham." Sedangkan menurut Husnan (2002:215) bahwa "*Return On Equity* adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri, yang merupakan keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri".

### **2.3.2. Price Earning Ratio (PER)**

Pertumbuhan laba dan dividen serta *expected rate of return* dari suatu saham berubah-ubah nilainya, maka PER diharapkan juga akan berubah sepanjang waktu berjalan dan pada akhirnya menuju suatu tingkat nilai PER rata-rata dari saham-saham yang mempunyai tingkat resiko yang sama. Pengukuran ini disebut dengan rasio harga dibanding laba (*Price Earning Ratio*) (Husnan, 2002: 342).

## **2.4. Return Saham**

Saham dari suatu perusahaan dapat dinilai dari tingkat pengembalian (return) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. Return bagi pemegang saham dapat berupa penerimaan dividen tunai ataupun perubahan harga saham pada suatu periode.

Menurut Hanafi (2003: hal. 300), return didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode  $t+1$  dengan periode  $t$  ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode  $t$  tersebut

Ross, Westerfield and Jaffe dalam bukunya "*Corporate Finance*" (2005:255), *expected return* adalah tingkat return yang diharapkan untuk didapatkan atas suatu saham di periode berikutnya.

## **2.5. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa kinerja keuangan yang dihubungkan dengan return saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti ditunjukkan pada:

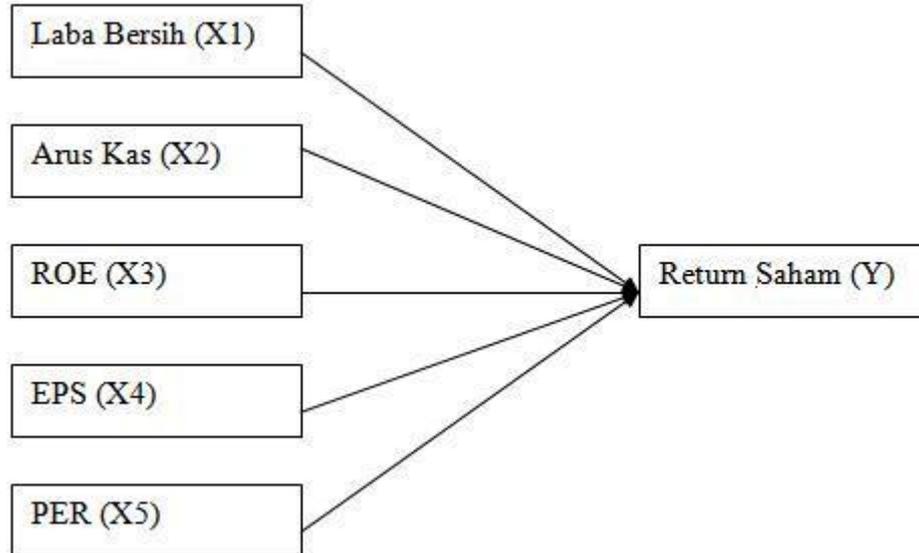
1. Penelitian Saiful Anam (2002) tentang pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Debt to Total Assets (DTA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham perusahaan otomotif di BEJ, menunjukkan bahwa variabel independen NPM, ROA, DTA

terbukti signifikan berpengaruh, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham.

2. Penelitian Rahmat Sofi H (2003) tentang pengaruh Earning Power (EP), Dividen Payout Ratio (DPR), Return On Equity (ROE) dan Bunga Deposito terhadap return saham perusahaan otomotif di BEJ, menunjukkan bahwa EP, DPR, ROE berpengaruh signifikan, Bunga Deposito berpengaruh negatif terhadap return saham.
3. Sulisty (2004) tentang pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Total Assets (DTA), Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham perusahaan otomotif di BEJ, menunjukkan bahwa ROA, DTA, PER dan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
4. Rachmadianto (2002), penelitian sejenis yang mengambil sampel 29 perusahaan manufaktur dari tahun 1997-2000 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua kinerja keuangan yang dipakai memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, tetapi hanya kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan rasio Earning Per Share (EPS) yang memiliki pengaruh paling kuat.
5. Penelitian Uni (2006), dengan mengambil sampel sebanyak 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2001-2003. Hasil penelitian adalah Return On Equity (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta, tetapi variable ROA yang memiliki pengaruh paling kuat.
6. Trisnaeni (2007), dengan mengambil sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2003-2005. Hasil penelitian menunjukkan hanya rasio Price Earning Ratio (PER) yang berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
7. Penelitian Darma Laksmi dan Dwi Ratnadi (2006), tentang hubungan laba akuntansi dengan return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara laba akuntansi dengan return saham.

## 2.6. Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.7. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dan kerangka teoritis, maka adapun hipotesis penelitiannya adalah:

H<sub>1</sub> : Laba bersih mempunyai pengaruh signifikan positif dengan *Return Saham*.

H<sub>2</sub> : Total arus kas mempunyai pengaruh signifikan positif dengan *Return Saham*.

H<sub>3</sub> : *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan positif dengan *Return Saham*.

H<sub>4</sub> : *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan positif dengan *Return Saham*.

H<sub>5</sub> : *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh signifikan positif dengan *Return Saham*.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Obyek Penelitian

Jenis data yang diperoleh adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Disini data yang penulis ambil adalah data tentang Laba Bersih (*Net Income*), Arus Kas (yaitu data Total Arus Kas), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS),

*Price lo Earning Ratio* (PER) dan Harga Saham (*Closing Price*) yang dapat dilihat dari laporan keuangan konsolidasi 22 perusahaan *consumer goods* pada periode akhir tahun 2007 sampai 2010.

### **3.2. Metode Penelitian**

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini termasuk penelitian formal yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Sedangkan metode pengumpulan data, maka penelitian ini dilakukan melalui studi pengamatan atau observasi terhadap laporan keuangan, yaitu laporan arus kas sebagai sumber utama, yang diikuti neraca dan laporan laba-rugi sebagai penunjang. Peneliti memeriksa aktivitas suatu subyek atau sifat suatu bahan tanpa berusaha untuk mendapatkan tanggapan dari siapapun. Serta penelitian ini termasuk deskriptif karena bertujuan memberikan gambaran deskriptif secara akurat mengenai obyek yang diteliti berupa perusahaan *consumer goods* periode tahun 2007-2010.

### **3.3. Variabel Penelitian**

#### **3.3.1. Variabel Dependen**

*Return Saham*, Saham dari suatu perusahaan dapat dinilai dari tingkat pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* bagi pemegang saham dapat berupa penerimaan deviden tunai ataupun perubahan harga saham pada suatu periode.

#### **3.3.2. Variabel Independen**

1. Arus kas dalam penelitian ini adalah total arus kas. Total arus kas adalah jumlah netto arus kas masuk dan arus kas keluar untuk aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan pada perusahaan dalam periode tertentu.
2. Laba bersih diperoleh dari hasil pengurangan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
3. *Earning Per Share* (EPS), Pengungkapan laba bersih per lembar saham, *Earning Per Share* (EPS), secara jelas pada ikhtisar rugi/laba banyak dilakukan oleh perusahaan.

4. Return On Equity (ROE), mempunyai fungsi untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh para investor atas penanaman modal yang dilakukan dalam perusahaan emiten, sehingga ROE merupakan indikator yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pembelian saham.
5. *Price Earning Ratio (PER)* adalah mengukur jumlah uang yang dibayar oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi *price earning ratio* maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Variabel**

Simbol	Variabel	Jenis Variabel	Skala	Pengukuran
Y	Return Saham	Dependen	Rasio	$\frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$
X1	<i>Arus Kas</i>	Independen	Rasio	
X2	<i>Laba Bersih</i>	Independen	Rasio	
X3	<i>ROE</i>	Independen	Rasio	$\frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$
X4	<i>EPS</i>	Independen	Rasio	$\frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Biasa\ Yang\ Beredar}$
X5	<i>PER</i>	Independen	Rasio	$\frac{Clo\ sin\ g\ Price}{EPS}$

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi pengamatan atau observasi terhadap laporan keuangan, yaitu laporan arus kas sebagai sumber utama, yang diikuti neraca dan laporan laba-rugi sebagai penunjang. Kemudian penulis melakukan dokumentasi data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang diperoleh dari Pusat Data Pasar Modal IBII dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Penelitian dilakukan berdasarkan laporan keuangan 22 perusahaan periode tahun 2007-2010. Penelitian kepustakaan yang dilakukan penulis guna mencari teori-teori yang dapat mendukung penelitian.

### 3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dari populasi untuk penelitian ini dilakukan secara tidak acak (*non probability sampling*). Teknik yang digunakan dalam penelitian sampel dilakukan secara tidak acak yaitu berdasarkan penilaian atau *judgement*. Dengan teknik ini, sampel yang diambil dari 22 perusahaan dalam industri ini dipilih berdasarkan penilaian penulis dan berdasarkan data yang dapat diperoleh.

### 3.6. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik, yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolinieritas
2. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variable independent terhadap satu atau lebih variable dependen. Penelitian ini menguji daya prediksi lima variable independen sehingga model regresi linear dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  : Return saham

$\alpha$  : Koefisien konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_5$  : Koefisien regresi

$\text{Ln}X_1$  : Total arus kas

$\text{Ln}X_2$  : Laba bersih

$X_3$  : Return On Equity

$X_4$  : Earning Per Share

$X_5$  : Price Earning Ratio

$\varepsilon$  : Variabel gangguan ( *error term* )

Untuk mendapatkan nilai dari persamaan regresi, maka data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16 for Windows.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
5. Uji Koefisien determinasi (Goodness of Fit Test atau  $R^2$ )

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Penyajian Data

Di bawah ini adalah data 22 perusahaan consumer goods industry berdasarkan penggolongan sub sektor di atas yang menjadi sampel penelitian, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode tahun 2007-2010.

**Tabel 4.1**  
**SAMPEL PENELITIAN**

No	Kode	NAMA EMITEN
<i>A. Sub Sektor Makanan &amp; Minuman</i>		
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	STTP	Siantar TOP Tbk
7	TBLA	Tunas Baru Lampung, Tbk
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
<i>B. Sub Sektor Rokok</i>		
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
<i>C. Sub Sektor Farmasi</i>		
10	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
11	KAEF	Kimia Farma Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	MERK	Merck Tbk
14	PYFA	Pyridam Farma Tbk
15	INAF	Indofarma Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
17	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
<i>D. Sub Sektor Kosmetik &amp; Barang Keperluan Rumah Tangga</i>		
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk
19	TCID	Mandom Indonesia Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
<i>E. Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga</i>		
21	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
22	KICI	Kedaung Indah Can Tbk

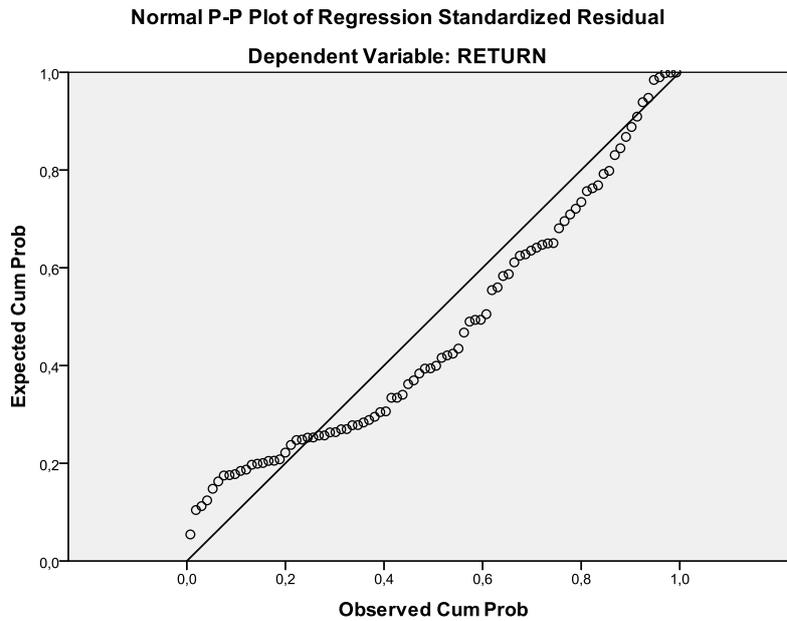
### 4.2. Analisis Data dan Pembahasan

#### 4.2.1. Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1.1. Uji normalitas data

Dalam uji ini dilakukan, untuk dapat menunjukkan simetris tidaknya distribusi data. Uji normalitas akan dideteksi melalui analisa grafis.

**Gambar 4.1**  
**Normalitas P-P plot pada Dependen variabel Return Saham**



Adapun hasil pengujiannya tersebut telah memperlihatkan pada grafik normalitas P-plot, bahwa penyebaran data yang terjadi ada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, dengan demikian distribusi data telah memenuhi asumsi normalitas.

**4.2.1.2. Uji Autokorelasi**

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,273 <sup>a</sup>	,075	,018	1,00622	1,727

a. Predictors: (Constant), TCF, PER, EPS, ROE, LABA

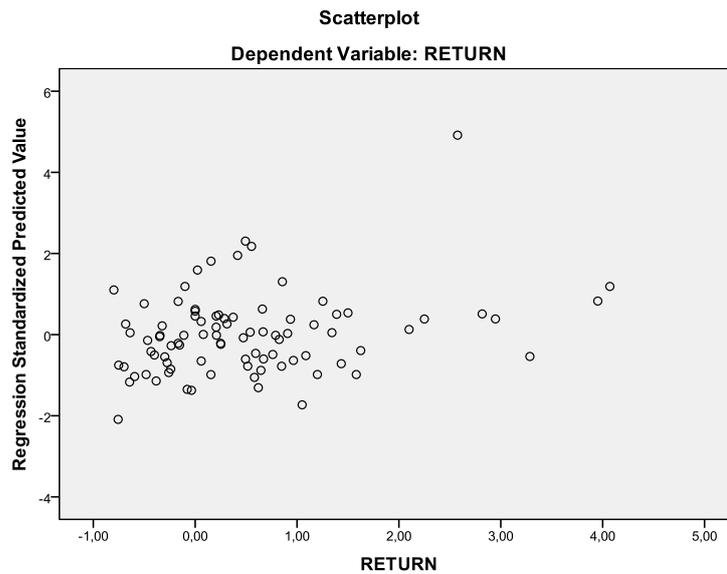
b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

**4.2.1.3. Uji Heterokedastisitas**

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan program software SPSS dengan cara mengamati pola yang terdapat pada scatterplot, yang hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.2 pada gambar tersebut dapat terlihat bahwa titik-titik tersebut menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

**Gambar 4.2.**  
**Uji Heterokedastisitas**



**4.2.1.4. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,359	,711		-,504	,616		
ROE	,004	,004	,131	,895	,373	,526	1,901
PER	9,883E-5	,000	,086	,753	,454	,865	1,156
EPS	1,415E-5	,000	,053	,388	,699	,601	1,663
LABA	,144	,111	,272	1,298	,198	,258	3,881
TCF	-,076	,100	-,147	-,756	,452	,297	3,372

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,359	,711		-,504	,616		
ROE	,004	,004	,131	,895	,373	,526	1,901
PER	9,883E-5	,000	,086	,753	,454	,865	1,156
EPS	1,415E-5	,000	,053	,388	,699	,601	1,663
LABA	,144	,111	,272	1,298	,198	,258	3,881
TCF	-,076	,100	-,147	-,756	,452	,297	3,372

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Hasil dari table tersebut, menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu: ROE, PER, EPS, Laba Bersih dan Total Arus Kas memiliki angka Variance Inflation Factor (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinearitas.

#### 4.2.2. Pengujian Hipotesis

##### 4.2.2.1. Hipotesis 1

**Tabel 4.4**  
**Nilai R Square Hipotesis 1**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,185 <sup>a</sup>	,034	,023	1,00375	1,593

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) dari persamaan regresi hipotesis 1 (satu) adalah sebesar 3,4% yang artinya bahwa persamaan model analisis pada hipotesis 1 (satu) hanya mampu memberikan penjelasan pengaruh Laba Bersih terhadap Y sebesar 3,4% selebihnya lebih banyak dijelaskan oleh faktor lainnya.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji t Variabel Independen Laba Bersih terhadap Return Saham**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,615	,652		-,943	,348
VAR00001	,098	,056	,185	1,750	,084

a. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Hasil uji t persamaan regresi untuk model analisis pada hipotesis 1 (satu) menunjukkan bahwa nilai signifikan Laba Bersih ( $X_1$ ) terhadap Y adalah sebesar 0,084. > nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini memberikan arti bahwa tidak ditemukan bukti Laba Bersih memberikan pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F Variabel Independen Laba Bersih terhadap Return Saham**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,084	1	3,084	3,061	,084 <sup>a</sup>
	Residual	86,645	86	1,008		
	Total	89,730	87			

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Dari tabel diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,061 sedangkan nilai signifikan F-nya adalah sebesar 0,084. Hal ini memberikan arti bahwa Laba Bersih ( $X_1$ ), secara bersama tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis 1 (satu) yang menyatakan bahwa Laba Bersih mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham tidak diterima.

#### 4.2.2.2. Hipotesis 2

**Tabel 4.7**  
**Nilai R Square Hipotesis 2**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,102 <sup>a</sup>	,010	-,001	1,01617	1,599

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) dari persamaan regresi hipotesis 2 (dua) adalah sebesar 1% yang artinya bahwa persamaan model analisis pada hipotesis 2 (dua) mampu memberikan penjelasan pengaruh Total Arus Kas terhadap Y sebesar 1% selebihnya lebih banyak dijelaskan oleh faktor lainnya.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t Variabel Total Arus Kas terhadap Return Saham**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,104	,659		-,158	,875
	VAR00001	,052	,055	,102	,947	,347

a. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan Total Arus Kas ( $X_2$ ) sebesar  $0,347 > \text{nilai } \alpha = 0,05$ . Hal ini memberikan informasi bahwa Total Arus Kas tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F Variabel Independen Total Arus Kas terhadap Return Saham**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,925	1	,925	,896	,347 <sup>a</sup>
	Residual	88,805	86	1,033		
	Total	89,730	87			

- a. Predictors: (Constant), VAR00001
- b. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Dari tabel diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,896 sedangkan nilai signifikan F-nya adalah sebesar 0,347 , yang artinya bahwa nilai signifikan F lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini memberikan arti bahwa Total Arus Kas (X2), secara bersama tidak terbukti mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 2 (dua) yang menyatakan bahwa Total Arus Kas mempunyai pengaruh terhadap return saham tidak diterima.

### 4.2.2.3. Hipotesis 3

**Tabel 4.10**  
**Nilai R Square Hipotesis 3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,224 <sup>a</sup>	,050	,039	,99539	1,754

- a. Predictors: (Constant), VAR00001

- b. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Dari table nilai  $R^2$  sebesar 5% yang artinya bahwa persamaan model analisis pada hipotesis 3 (tiga) hanya mampu memberikan penjelasan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Y sebesar 5% selebihnya lebih banyak dijelaskan oleh faktor lainnya.

**Tabel 4.11**  
**Uji t Variabel Independen Return On Equity terhadap Return Saham**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,377	,123		3,056	,003
	VAR00001	,006	,003	,224	2,136	,036

- a. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan Return On Equity (ROE) (X3) terhadap Y adalah sebesar 0,036. < nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ROE terbukti memberikan pengaruh signifikan positif terhadap return saham.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F Variabel Independen Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,521	1	4,521	4,562	,036 <sup>a</sup>
	Residual	85,209	86	,991		
	Total	89,730	87			

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Dari tabel diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,562 sedangkan nilai signifikan F-nya adalah sebesar 0,036, Hal ini memberikan arti bahwa Return On Equity (ROE) secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh terhadap return saham diterima.

#### 4.2.2.4. Hipotesis 4

**Tabel 4.13**  
**Nilai R Square Hipotesis 4**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,018 <sup>a</sup>	,000	-,011	1,02129	1,592

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Dari table dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) dari persamaan regresi hipotesis 4 adalah sebesar 0,00% yang artinya bahwa persamaan model analisis pada hipotesis 4 hanya mampu memberikan penjelasan

pengaruh PER terhadap Y sebesar 0,00% selebihnya lebih banyak dijelaskan oleh faktor lainnya.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji t Variabel Independen Price Earning Ratio terhadap Return Saham**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,508	,110		
VAR00001	2,088E-5	,000	,018	,168	,867

a. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Hasil uji t persamaan regresi untuk model analisis pada hipotesis 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan Price Earning Ratio (PER) (X4) terhadap Y adalah sebesar 0,867.> nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini memberikan arti bahwa PER tidak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji F Variabel Independen Price Earning Ratio terhadap Return Saham**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,030	1	,030	,028	,867 <sup>a</sup>
	Residual	89,700	86	1,043		
	Total	89,730	87			

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS 18

Dari tabel diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,028 sedangkan nilai signifikan F-nya adalah sebesar 0,867, Hal ini memberikan arti bahwa Price Earning Ratio (X4), secara bersama tidak terbukti mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Price Earning Ratio mempunyai pengaruh terhadap return saham tidak diterima.

**4.2.2.5. Hipotesis 5**

**Tabel 4.16**  
**Nilai R Square Hipotesis 5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,158 <sup>a</sup>	,025	,014	1,00867	1,674

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Dari table dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) dari persamaan regresi hipotesis 5 adalah sebesar 2,5 % yang artinya bahwa hipotesis 5 mampu memberikan penjelasan pengaruh EPS terhadap Y sebesar 2,5% selebihnya lebih banyak dijelaskan oleh faktor lainnya.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji t Variabel Independen Earning Per Share terhadap Return Saham**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,439	,118		3,732	,000
	VAR00001	4,198E-5	,000	,158	1,481	,142

a. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS

Hasil uji t persamaan regresi untuk model analisis pada hipotesis 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan Earning Per Share (EPS) (X5) terhadap Y adalah sebesar 0,142 > nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini memberikan arti bahwa EPS tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji F Variabel Independen Earning Per Share terhadap Return Saham**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,232	1	2,232	2,194	,142 <sup>a</sup>
	Residual	87,498	86	1,017		
	Total	89,730	87			

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Output Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS 18

Dari tabel diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,194 sedangkan nilai signifikan F-nya adalah sebesar 0,142. Hal ini memberikan arti bahwa Earning Per Share (X5), secara bersama tidak terbukti mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Earning Per Share mempunyai pengaruh terhadap return saham tidak diterima.

#### 4.2.3. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang menguji pengaruh antara Laba Bersih, Total Arus Kas, ROE, PER dan EPS terhadap return saham perusahaan jasa konsumsi untuk periode tahun 2007-2010 di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang secara parsial mempengaruhi return saham adalah Return On Equity (ROE), sehingga hanya variabel inilah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap return saham. Ini adalah bentuk dari rasa percaya para investor atas nilai-nilai akun yang tertera pada laporan keuangan. Walaupun laporan keuangan mempunyai keterbatasan dalam menyajikan nilai-nilai yang tertera di dalamnya, tetapi dapat angka-angka tersebut memadai untuk dipercaya terlebih karena penyajiannya telah dilakukan audit sebelumnya oleh auditor eksternal.
2. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Uni (2006), dia tidak mengatakan EPS sebagai yang paling dominan terhadap return saham, tetapi hasil penelitiannya mengatakan ROA dan ROE adalah variabel paling dominan berpengaruh terhadap return saham. Demikian juga penelitian dari

Trisnaeni (2007) dan Marisa (2010) mengatakan bahwa yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap return saham adalah PER.

3. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian dari Darma Laksmi dan Dwi Ratnadi (2009), menurut mereka laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena laba kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Nantinya dividen tersebut merupakan salah satu komponen penyusun *return* saham selain capital gain.
4. Model analisis regresi ganda antara X terhadap Y dapat diformulasikan dalam model persamaan berikut:

$$Y = - 0,359 + 0,144 X_1 - 0,076X_2 + 0,004X_3 + 0,000009883X_4 + 0,000001415X_5$$

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa laba bersih tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Darma Laksmi dan Dwi Ratnadi (2006), tentang hubungan laba akuntansi dengan *return* saham, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara laba akuntansi dengan *return* saham.
2. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa total arus kas tidak terbukti berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan jasa konsumsi yang terdaftar di BEI, baik secara bersama-sama maupun secara parsial.
3. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa ROE terbukti berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan jasa konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal ini selaras dengan penelitian Uni (2006), dimana hasil penelitiannya adalah *Return On Equity* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta, tetapi variable ROA yang memiliki pengaruh paling kuat.

4. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa PER tidak terbukti berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan jasa konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil ini berbeda dengan penelitian Trisnaeni (2007) yang hasil penelitian menunjukkan rasio *Price Earning Ratio* (PER) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
5. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa EPS tidak terbukti berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan jasa konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tidak senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadianto (2002) mengenai *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEJ. Hasil penelitian Rahmadianto menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dipakai memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
6. Rasio ROE dapat digunakan bagi para investor dalam memprediksi *return* saham perusahaan jasa konsumsi. Tetapi para investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor lainnya seperti: kondisi perekonomian, situasi politik, kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, serta periode kenaikan dan penurunan saham. Karena *return* saham tidak selalu disebabkan oleh kinerja keuangan emiten, tetapi banyak juga oleh faktor-faktor lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Saiful, (2003), *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Kasus Industri Manufaktur di BEJ)*, Tesis Magister Manajemen Undip, Semarang.
- Andi (2004), *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS12*, Yogyakarta : Penerbit ANDI dan Wahana Komputer.
- Asyik, Nur Fadrijh. (1999), *Tambahan Kandungan Informasi Rasio Arus Kas*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No. 2, Juli: 230-250.
- Darma Laksmi dan Dwi Ratnadi (2006), *Dampak Pemoderasian Komponen Arus Kas Terhadap Hubungan Laba Akuntansi Dengan Return Saham*, Universitas Udayana.
- Dergibson, Siagian dan Sugiarto (2000), *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafi, M. (2003), *Analisis Laporan Keuangan*, YKPN : Yogyakarta.
- Husnan, Suad (2001), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP YMP YPKN : Yogyakarta.

- Ika Rahayu (2003), *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Assets (ROA) terhadap return saham perusahaan dalam kelompok LQ-45 di BEJ*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2004), *Standar Akuntansi Keuangan, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory 2008*
- Indonesian Capital Market Directory 2010*
- Keown, A.J. Martin, J.H.,Petty, J.W., & Scoot, D.W. (2004), *Financial Management: Principles and Applications* (10 th ed.). Upper Sadle River, N.J.: Pearson Prentice Hall.
- Kieso , Donald E., et. al. (2002), *Akuntansi Intermediate*, alih bahasa Emil Salim, Edisi ke-10, Jilid 1, Jakarta : Erlangga.
- Marisa, Y. (2010), *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Sumatera Utara, Medan.
- Michael T. Dugan, Benton E. Gup, and William D. Samson, *Teaching the statement of Cash Flows*, Journal of Accounting Education, Vol 9, 1991, p. 36
- Munawir (2003), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Oktora, Miranda., Yuliana Salim, Tio Anastasia (2003), *Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja dengan Konsep Konvensional dan Konsep Value Based Terhadap Return Saham Simposium Nasional Akuntansi X*, IAI-Kompartemen Akuntan Pendidik : Makasar.
- Prasetyo, Teguh. (2000), *Analisa Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar sebagai Prediksi Harga Saham di BEJ pada periode Bullish dan Bearish*, Simposium Nasional Akuntansi III. Kompartemen Akuntan Pendidik, Agustus : pp.652-695.
- Rahmadianto, G.A. (2002), *Analisis Pengaruh Market Value Added, Operating Income, Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmat, Sofi, H. (2003), *Pengaruh Earning Power (EP), Deviden Payout Ratio (DPR), Return On Equity (ROE) dan Bunga Deposito terhadap return saham perusahaan otomotif di BEJ*, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sawidji Widoatmodjo (2005), *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Siamat, Dahlan (2005), *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbanas*, Edisi Kelima, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

